

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PENYEBAB PENYAKIT PPOK DENGAN KEBIASAAN MEROKOK MASYARAKAT DESA PEDIWANG KECAMATAN KAO UTARA

Mirce Trudy Deslia Asa<sup>1\*</sup>, Olivia Asih Blandina<sup>2</sup>, Pipit Nur Fitria<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Hein Namotemo - Tobelo

Email : [mtdeslia@gmail.com](mailto:mtdeslia@gmail.com)

Diterima : 5 November 2022

Disetujui : 28 November 2022

Diterbitkan : 29 November 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan penyebab penyakit PPOK dengan kebiasaan merokok masyarakat. Prevalensi PPOK di Indonesia tahun 2018 adalah sebesar 3,7%, di Maluku Utara khususnya di Kabupaten Halmahera Utara penderita sebanyak 200 pasien PPOK, 40 diantaranya berasal dari Puskesmas Daru. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2021 yang mengambil sampel penelitian masyarakat Desa Pediwang menggunakan desain penelitian dekriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*., yang dilanjutkan dengan analisis data korelasional menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah 0,330 (  $P > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan penyebab penyakit PPOK dengan kebiasaan merokok masyarakat Desa Pediwang, selain itu sebagian besar masyarakat Desa Pediwang memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit PPOK (34,2%). Dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan penyebab penyakit PPOK dengan kebiasaan merokok masyarakat Desa Pediwang

**Kata Kunci** : pengetahuan, merokok, PPOK, desa pediwang

### ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the level of knowledge that causes COPD disease with the smoking habit of the community. The prevalence of COPD in Indonesia in 2018 is 3.7%, in North Maluku, especially in North Halmahera Regency, sufferers of 200 patients, 40 of them come from the Daru Health Center. The study was conducted in 2021 which took the research sample of the Pediwang Village community using a correlational research design with a cross sectional approach, followed by correlational data analysis using SPSS. The results showed that the sig (2-tailed) value was 0.330 ( $p > 0.05$ ) which means there was no relationship between the knowledge of the cause of the COPD disease with the smoking habit of the Pediwang Village community, besides that most of the Pediwang Village community had less knowledge about the disease COPD (34.2%). It can be concluded that there is no relationship between of knowledge that causes COPD disease with the smoking habit of the people of Pediwang Village

**Keywords**: knowledge, smoking, COPD, pediwang village

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Merokok merupakan suatu kebiasaan di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2015). Indonesia menempati posisi peringkat ke-4 dengan

jumlah terbesar perokok di dunia. Berdasarkan kebiasaan konsumsi rokok, Indonesia menempati urutan ke lima, sedangkan dalam hal populasi dewasa pria yang merokok setiap hari Indonesia menduduki peringkat ke dua. Rata-rata batang rokok yang dihisap per

orang perhari di Indonesia adalah 12,3 batang atau setara satu bungkus (Asgar, 2018).

Merokok memicu terjadinya masalah pada kesehatan, dampak yang paling sering terjadi akibat asap rokok yang mengakibatkan penyakit paru obstruksi kronik (PPOK). Umumnya dapat dicegah dan ditangani yang memiliki karakteristik gejala pernapasan yang menetap dan keterbatasan aliran udara. Oleh karena saluran napas atau alveolus yang biasanya disebabkan oleh panjangan gas atau partikel berbahaya namun tidak semua perokok berkembang menjadi PPOK. Secara klinis karena dipengaruhi oleh faktor resiko genetik dari setiap individu. (Asgar, 2018).

Prevalensi PPOK di Indonesia 2018 adalah sebesar 3,7%. Di Maluku utara khususnya di Kabupaten Halmahera Utara penderita sebanyak 200 pasien PPOK (Dinkes Halut, 2020) dan 40 diantaranya berasal dari Puskesmas Daru. Wilayah Puskesmas Daru terdiri dari 12 Desa dan yang menderita PPOK antara lain berada di Desa Warudu 2 orang, Gulo 3 orang, Tunuo 1 orang, Dowongimaiti 2 orang, Gira 1 orang, Bori 1 orang dan yang lebih banyak terkena PPOK yakni di desa Pediwang sebanyak 30 orang. (Puskesmas Daru, 2021)

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Pediwang dengan kepala keluarga sebanyak 105 kepala keluarga yang semuanya perokok, dengan terdapat jumlah kasus PPOK sebanyak 30 orang dari 105 kepala keluarga, serta kebiasaan merokok keluarga dan pekerjaan kepala keluarga sebagai tukang, buruh dan

karyawan PT. NHM menunjukkan bahwa biasanya mereka merokok sebanyak 3 bungkus (36 batang) per hari. Hasil wawancara awal pada salah satu warga masyarakat Desa Pediwang mereka mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi yang diberikan dari Petugas Kesehatan untuk masyarakat mengenai PPOK yang diakibatkan karena kebiasaan merokok.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang ingin dilihat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan penyebab penyakit PPOK dengan kebiasaan merokok masyarakat Desa Pediwang? Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan tingkat pengetahuan penyebab penyakit PPOK dengan kebiasaan merokok masyarakat Desa Pediwang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 yang bertempat di Desa Pediwang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 kepala keluarga di Desa Pediwang sebagai objek peneliti. Sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini 105 orang. Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah hubungan kebiasaan merokok dan variabel independen yang akan diteliti adalah pengetahuan.

Data yang dikumpulkan peneliti untuk penelitian ini dibedakan menjadi data primer

dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari responden dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disiapkan dan dibagikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban pertanyaan, sedangkan data sekunder yaitu data yang didapat dari Puskesmas Kao Utara dan Desa Pediwang sebagai tempat dilakukannya Penelitian. Dalam penelitian ini analisa univariat menunjukkan presentasi: usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan dan penyebab PPOK. Dalam penelitian analisa bivariante untuk menganalisis peneliti ingin melihat hubungan tingkat pengetahuan dengan terjadinya PPOK.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik korelasi, yang

bertujuan untuk mencari hubungan antar dua variable. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif). Apabila suatu korelasi memiliki nilai *probabilitas* <0,05 maka hubungan korelasi tersebut signifikan (Sujarweni, 2014). Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif). Apabila suatu korelasi memiliki nilai *probabilitas* <0,05 maka hubungan korelasi tersebut signifikan (Sujarweni, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std Deviation</b>
Tingkat pengetahuan	105	3	18	9.41	3.059
Kebiasaan merokok	105	9	10	9.01	.098
Valid n (listwise)	105				

Sumber : Hasil uji

Dari tabel di atas, diketahui bahwa untuk variabel tingkat pengetahuan tentang penyebab PPOK, nilai tertinggi adalah 18, nilai terendah adalah 3 dan nilai mean adalah 9.41, dengan standar deviation 3.059.

Sedangkan untuk variabel kebiasaan merokok nilai tertinggi adalah 10, nilai terendah adalah 9 dan nilai mean adalah 9.01, dengan standar deviation 098.

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyebab Penyakit PPOK

Tingkat Pengetahuan	Rentang Skor	Jumlah	%
Baik	(76%-100%) atau 12-15 skor benar	31	29,5 %
Cukup	(56%-75%) atau 9-11 skor benar	38	36,2 %
Kurang	(<55%) atau 1-8 benar	36	34,3 %
Total		105	100%

Sumber : Data primer diolah

Data pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 responden (29,5%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 responden (36,1%), dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 responden (34,2%). Hasil pada tabel 3, menunjukkan bahwa semua responden tergolong kebiasaan merokok sebagai perokok berat sebanyak 105 responden (100%).

Menurut Rusdani dan Esmiralda (2019) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang,

maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin luas pengetahuan yang dimilikinya. Perbedaan tingkat pendidikan menyebabkan perbedaan pengetahuan kesehatan. Dimana tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan selanjutnya menjadi sebuah sikap dan pada akhirnya berubah menjadi perilaku. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang mampu mempengaruhi perilaku yang akan mereka lakukan, termasuk perilaku merokok.

**Tabel 3.** Kebiasaan Merokok Responden di Puskesmas Daru

Kebiasaan Merokok	Rentang skor	Jumlah	%
Perokok berat	6-10 skor benar	105	100%
Perokok ringan	0-5 skor benar	0	0
Total		105	100

Sumber : Data primer diolah

**Tabel 4.** Hasil Uji Korelasi Tingkat Pengetahuan dan Kebiasaan Merokok Responden di Puskesmas Daru

		Tingkat Pengetahuan	Kebiasaan Merokok
Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.096
	Sig. (2-tailed)	.	.330
	N	105	105
	Correlation Coefficient	.096	1.000
Kebiasaan Merokok	Sig. (2-tailed)	.330	.
	N	105	105

Sumber : data primer diolah

Nilai sig (2-tailed) adalah 0,330 ( $P>0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak atau tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan penyebab PPOK dengan kebiasaan merokok masyarakat Desa Pediwang. Nilai koefisien korelasi sebesar, (.096), yang berarti hubungan tingkat pengetahuan penyebab PPOK dengan kebiasaan merokok masyarakat Desa Pediwang sangat lemah. Hasil analisa deskriptif tentang tingkat pengetahuan penyebab PPOK menunjukkan bahwa dari 105 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 36 responden (34,2%), pengetahuan baik berjumlah 31 responden (29,5%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan jumlah terbanyak adalah 38 responden (36,1%).

Hasil penelitian tentang kebiasaan merokok dari 105 responden menunjukkan bahwa seluruh responden masuk dalam kategori perokok berat. Menurut Rusdani dan Esmiralda (2019), perilaku merokok

dapat terlaksana apabila ada kerjasama yang baik antara beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut yaitu faktor pemungkin. Padahal mengkonsumsi rokok dapat menyebabkan berbagai penyakit akibat rokok, karena rokok memiliki berbagai kandungan zat kimia berbahaya yang dapat merusak tubuh.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 105 responden, 30 diantaranya terdiagnosa PPOK, dimana sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yakni sebanyak 38 responden (36,1%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 responden (34,1%), sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 31 responden (29%). Dalam penelitiannya Zainul dkk (2020), menjelaskan bahwa meskipun memiliki pengetahuan yang baik, dan mengetahui dengan jelas tentang bahaya rokok, hanya sedikit dari perokok yang memahami bahwa merokok merugikan hampir setiap organ tubuh dan menyebabkan banyak penyakit. Kebanyakan

mengira rokok hanya menyebabkan beberapa penyakit saja.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi didapatkan bahwa nilai *sig* (*2-tailed*) adalah 0,96 ( $p > 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang penyebab penyakit PPOK dengan kebiasaan merokok masyarakat Desa Pediwang. Nilai koefisien korelasi sebesar (0,003), berarti hubungan antara pengetahuan penyebab penyakit PPOK dengan kebiasaan merokok Desa Pediwang sangat lemah pengetahuannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erawan (2015), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penyebab PPOK dengan kebiasaan merokok dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ). Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan tetapi penting untuk melakukan edukasi kepada masyarakat karena jumlah masyarakat yang

berada pada kategori pengetahuan kurang, cukup banyak dan mereka termasuk perokok berat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan tingkat pengetahuan tentang penyebab penyakit PPOK dengan kebiasaan merokok masyarakat desa Pediwang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan penyebab penyakit PPOK dengan kebiasaan merokok masyarakat Desa Pediwang.
2. Sebagian besar masyarakat Desa Pediwang memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit PPOK (34,2%).
3. Kebiasaan merokok masyarakat Desa Pediwang dengan kategori sangat tinggi sebanyak (100%)

## DAFTAR PUSTAKA

- Asgar Ryska *et al* (2018). *Hubungan antara kebiasaan merokok dan tingkat keparahan penyakit PPOK Skripsi Fakultas Kedokteran'* [https://digilib admin.uniimuh.ac.id](https://digilib.admin.uniimuh.ac.id)
- Dinas Kesehatan Halmahera Utara (2021). *Data Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) Halmahera Utara.*
- Erawan (2015). *Penelitian Tentang Penyakit PPOK dengan Kebiasaan Merokok'*
- Puskesmas Daru (2021). *Data Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK).*

Rusdani dan Nopri Esmiralda, (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Merokok pada Karyawan Laki-Laki Universitas Batam. Artikel Jurnal Zona Kedokteran. Vol. 9 No. 3 September 2019.

Zainul Umari, Nopi Sani, Tusy Triwahyuni, Rina Kriswiastiny, (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. Artikel Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. Volume 9, Nomor 2, Desember 2020.